

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, dimana melalui pendidikan seseorang akan menjadi lebih mengerti, memahami segala sesuatu dan lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar sebelum pendidikan dasar. Dimana pada pendidikan ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 28 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Anak Usia Dini adalah makhluk kecil yang diciptakan oleh Allah SWT yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini seorang anak mengalami masa kritis dalam mencoba sesuatu hal yang baru. Pada usia ini sangat menentukan karakter dan kepribadian anak. Artinya pada masa tersebut adalah peluang yang terbaik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi anak.

Pendapat dari Bacharudin Mustafa (2002:35), anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood) berusia 6-12 tahun.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas bahwa anak-anak yang termasuk dalam usia tersebut masih berada proses pertumbuhan dan perkembangan yang harus dikembangkan, baik pada lingkup pengasuhan orang tua, Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) serta Taman Kanak-Kanak (TK). Maka dari itu pendidikan terhadap anak sangat menentukan masa depan seorang anak, terutama pada perilaku kemandirian dan kedisiplinan pada anak baik dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah sangat penting ditanamkan sedini mungkin agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada usia tersebut perkembangan anak berlangsung secara pesat. Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang panjang dari bayi hingga usia 5 sampai 6 tahun. Anak memiliki potensi yang harus dikembangkan yang mencakup 6 aspek perkembangannya. Sehingga kelak anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Dalam diri seorang anak yang diinginkan oleh orang tua serta guru tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi anak juga harus cerdas, kreatif, inovatif dan bertaqwa. Setiap anak memiliki ciri, sifat bawaan, dan karakteristik yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Guru diharapkan dapat memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat berkembang dengan baik.

Mengingat kemandirian pada anak usia dini akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangannya, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya.

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada jalur formal diantaranya Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) atau bentuk lain yang sederajat. Sebaliknya, pada jalur informal diantaranya pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masjid, ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Sementara itu, pada jalur non formal seperti KB, SPS dan TPA. Pendidikan ini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif.

Pendidikan pada anak usia dini atau TK adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Pendidikan Taman kanak-kanak pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan dalam aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni.

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya Pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting bagi mereka karena pendidikan sangat menentukan karakter dan kepribadian seorang anak serta arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari awal atau dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan.

Menurut Musthafa (2008 : 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian terlihat pada anak ketika ia menggunakan pemikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari perlengkapan belajar yang ingin digunakan, memilih teman bermain, dan menyertakan konsekuensi tertentu yang lebih serius.

Kemandirian kepada anak itu sangat mempengaruhi terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri, sehingga anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mandiri akan banyak menyusahkan orang lain dan cenderung tidak percaya diri sehingga anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Akibatnya dari perilaku anak yang tidak bisa mandiri akan mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi tidak baik . Dalam persiapan belajar di sekolah, anak selalu ingin dimandikan oleh orang tua, dibantu dalam berpakaian, bersepatu, minta disuapi, diantar dan menjemput ke sekolah, dan ditunggu orang tuanya sampai pulang sekolah. Di dalam sekolah anak sering meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab anak itu sendiri.

Kemandirian sangat penting untuk anak, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta dapat

menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta keadaan dilingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian anak bersifat kumulatif selama dalam masa perkembangan, dimana anak akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi dilingkungan sekitar, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara moral akan cenderung lebih positif dimasa depannya. Anak yang mandiri cenderung akan lebih berprestasi dari pada anak yang tidak mandiri karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak yang mandiri tidak lagi tergantung kepada orang tua untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga anak yang mandiri lebih bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Menjadikan anak untuk mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh secara tiba-tiba dan instant. Menjadikan anak agar lebih bisa mandiri membutuhkan proses yang panjang dan harus dimulai sejak dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua. Oleh sebab itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh, merawat, mendidik serta mengarahkan anak untuk dapat lebih mandiri.

Pola pengasuhan orang tua satu dengan orang tua yang lain tentunya sangat berbeda. Seharusnya pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki keinginan untuk lebih bisa mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Anak-anak terkadang ingin melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, seperti mengurus dirinya sendiri. Akan tetapi orang tua yang terlalu sayang

kepada anak yang memiliki sikap yang kurang baik, yaitu dengan memanjakan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Sikap orang tua yang selalu memanjakan terhadap anak akan menghambat keinginan anak untuk lebih mandiri dan tidak mendorong anak untuk mandiri. Kemandirian yang diajarkan sejak usia dini akan membuat anak lebih bisa mengatur waktu kegiatannya sendiri dan dapat membuat anak terbiasa dengan menolong orang lain yang ada disekitarnya.

Adanya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ini sangat membantu orang tua dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya. Namun dalam mengembangkan kemandirian pada fase ini tidak selamanya akan mulus, seringkali banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi anak dan orang tua, salah satunya adalah permasalahan yang timbul ketika anak mulai masuk lembaga PAUD. Pada umumnya ketika di awal anak masuk ke lembaga PAUD anak sangat sulit untuk ditinggal oleh orang tuanya, mereka ingin selalu ditemani dari awal masuk kelas sampai waktu pulang. Akan tetapi dengan seiringnya waktu anak dapat berinteraksi dengan teman-teman seusianya. Dengan demikian hal ini yang harus dipahami oleh guru yaitu apa saja faktor yang menjadi masalah pada anak dalam kemandiriannya di sekolah. Guru harus memilih metode dan teknik yang tepat dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Jika kemandirian pada anak tidak segera ditangani sejak dini maka akan berpengaruh pada perkembangan kemandiriannya di masa yang akan datang sehingga psikologis anak akan terganggu

Selain dari menanamkan nilai kemandirian pada anak orang tua dan guru harus mengembangkan kedisiplinan pada dirinya. Hal ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat mengikuti aturan berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah atau di sekolah. Sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat yang dilakukan oleh anak usia dini akan membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungan disekitar dan juga anak akan lebih diterima dilingkungannya.

Kedisiplinan pada anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak sangat diperlukan. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan. Guru, Orang tua dan lingkungan sekitar adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena seorang pengajar sekaligus pendidik harus benar-benar menguasai tugas dalam pekerjaannya seiring dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dunia anak adalah dunia bermain. Karena bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah permainan (Maysty, 1990:196-197). Sedangkan Parten (dalam Docket dan Fleer 2000:14) memandang kegiatan bermain adalah sebagai sarana sosialisasi, member anak kesempatan bereksplorasi, ,mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar

secara menyenangkan. Selain itu kegiatan bermain akan membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat dimana ia hidup.

Bermain merupakan dunia anak dan merupakan masa keemasan untuk membangun karakter anak. Orang tua bisa memilih yang memiliki manfaat lebih untuk mendidik anak menjadi mandiri serta mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Cara mendidik anak melalui permainan merupakan cara paling ideal, karena tidak ada tekanan bagi anak dan ia dengan senang hati melakukannya.

Peneliti melakukan penelitian di TK ABA IV Mangli untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun, karena kemandirian anak di TK ABA IV Mangli masih kurang, seperti anak belum mampu merapikan mainan sendiri pada tempatnya, belum mampu melakukan toilet training sendiri, belum mampu memakai baju sendiri padahal dia sudah usia 5-6 tahun. Sesuai dengan penelitian yang saya lakukan, Pada anak usia 5-6 tahun kemandirian anak kurang terlihat pada saat mereka belum bisa menaruh mainan yang sudah mereka pakai di tempat semula, belum bisa merawat mainannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul :”Meningkatan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA IV Mangli. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama orang tua, anak-anak kurang senang pada saat bermain peran di rumah dengan didampngi orang tua. Peneliti mengharapkan anak dapat lebih mandiri lagi ketika malakukan bermain peran di rumah, misalkan anak berperan sebagai koki, berperan sebagai dokter, berperan sebagai irang bekerja di salon dan lain-lain.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di rumuskan masalah “Bagaimana Cara Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA IV Mangli?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 Tahun di TK ABA IV Mangli.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

- a. Kemandirian adalah kemampuan seorang anak untuk menentukan pilihan yang ia anggap benar. Kemampuan untuk menentukan pilihan,tidak bergantung padaorang lain, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.
- b. Bermain Peran adalah kegiatan bermain yang mana anak melakukan kegiatan untuk memerankan menirukan perilaku berdasarkan imajinasi anak

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Peneliti penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita tentang metode bermain untuk mengembangkan dan mendidik kemandirian anak usia dini.
 - b. Bagi Pembaca Sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui bermain peran
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pendidik penelitian ini berguna menambah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau guru, khususnya guru anak usia dini.
 - b. Bagi anak dapat memberikan pengalaman baru dengan meningkatkan kemandirian menggunakan metode bermain yang dilakukan oleh anak.
 - c. Bagi Orang Tua dapat memberikan wawasan yang baru, motivasi dan stimulasi bagi anak yang positif untuk meningkatkan kemandirian melalui bermain peran bersama orang tua di rumah

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Karena musim pandemi, maka penelitian ini dilakukan di rumah anak masing-masing melalui video atau foto pada anak usia 5-6 tahun di TK ABAIV Mangli.

